

**KONSEP DIRI, KEMATANGAN EMOSI DAN PERILAKU
ASERTIF REMAJA**

SKRIPSI



Oleh:

Fahrin Nisak

201310230311037

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2017**

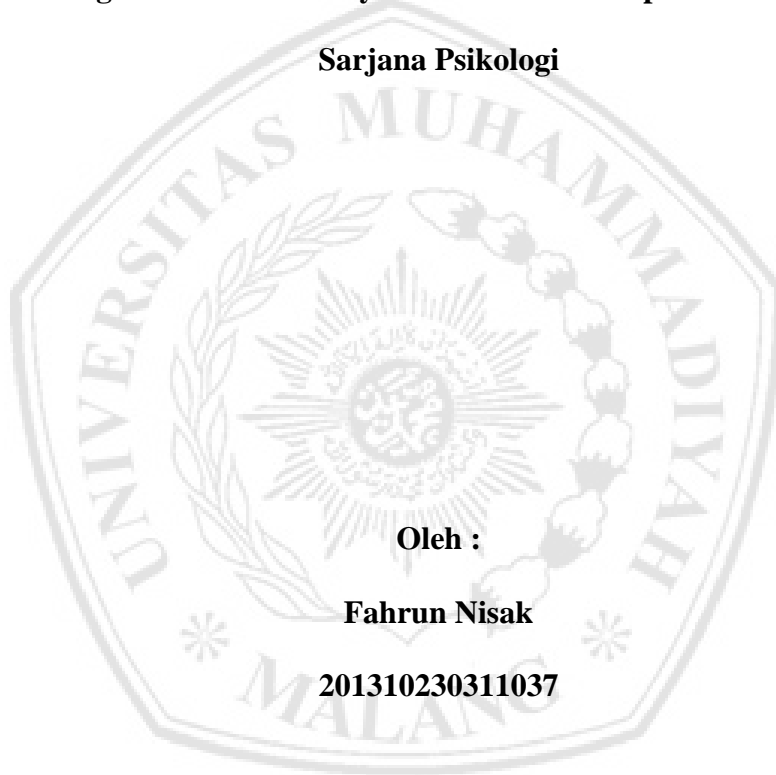
**KONSEP DIRI, KEMATANGAN EMOSI DAN PERILAKU
ASERTIF REMAJA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang

Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Psikologi



Oleh :

Fahrin Nisak

201310230311037

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Skripsi : Konsep Diri, Kematangan Emosi dan Perilaku Asertif Remaja
2. Nama Peneliti : Fahrur Nisak
3. NIM : 201310230311037
4. Fakultas : Psikologi
5. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
6. Waktu Penelitian : 10 dan 11 Desember 2016

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal 31 Januari 2017

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Dr. Latipun, M.Kes. ()

Anggota Penguji : 1. Ari Firmanto, S.Psi, M.Si. ()

2. Yuni Nurhamida, S.Psi, M.Si. ()

3. Muhammad Shohib, S.Psi, M.Si ()

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Latipun, M.Kes.

Ari Firmanto, S.Psi, M.Si.

Malang, 31 Januari 2017

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

Dr. Iswinarti, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fahrur Nisak
NIM : 201310230311037
Fakultas/Jurusan : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:
Konsep Diri, Kematangan Emosi dan Perilaku Asertif Remaja

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 31 Januari 2017

Mengetahui
Ketua Program Studi

Yang menyatakan,

Materai
Rp 6000

Yuni Nurhamida, S.Psi, M.Si.

Fahrur Nisak

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Konsep Diri, Kematangan Emosi dan Perilaku Asertif Remaja” Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bimbingan dan bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Iswinarti, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
2. Dr. Latipun, M. Kes. dan Ari Firmanto, S.Psi., M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan begitu banyak waktu, pikiran, tenaga serta kesabarannya untuk memberikan ilmu, membimbing, membantu, dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Yuni Nurhamida, M.Si. selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Susanti Prasetyaningrum, M.Psi. selaku dosen wali penulis yang telah memberikan pengarahan dari awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Kedua Orang tua tercinta, ummi' dan aba' yang tiada hentinya mendoakan, menasehati, serta memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih pula atas kesabaran dan kasih sayang yang tiada bosannya mendengarkan setiap keluh kesah yang penulis curahkan. Sungguh, kata-kata tidak mampu mewakili setiap ketulusan yang telah diberikan.
7. Kakak, adik dan nenek tercinta yaitu wahidah, azmi dan babah salha yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan berupa nasehat yang penulis butuhkan.
8. Sahabat-sahabatku tersayang, Neva, Citra, Dita, Indah dan Khususnya Hani yang selalu menemani, memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis. Tak lupa penulis sampaikan terimakasih pula kepada anak kontrakan atas kebersamaannya yang selalu menghibur dikala suka maupun duka.
9. Semua teman-teman kelas Psikologi A 2013.
10. Kepala Sekolah SMPN 4 Pamekasan yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, demikian, penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 31 Januari 2017
Penulis

Fahrudin Nisak



DAFTAR ISI

Cover	
Halaman Sampul	
Lembar Pengesahan	i
Surat Pernyataan.....	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Lampiran	viii
Abstrak	1
Pendahuluan	2
Landasan Teori.....	6
Metode Penelitian	11
Hasil Penelitian	13
Diskusi	14
Simpulan dan Implikasi	16
Referensi	17
Lampiran	20

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Deskripsi Variabel Penelitian	13
---	----



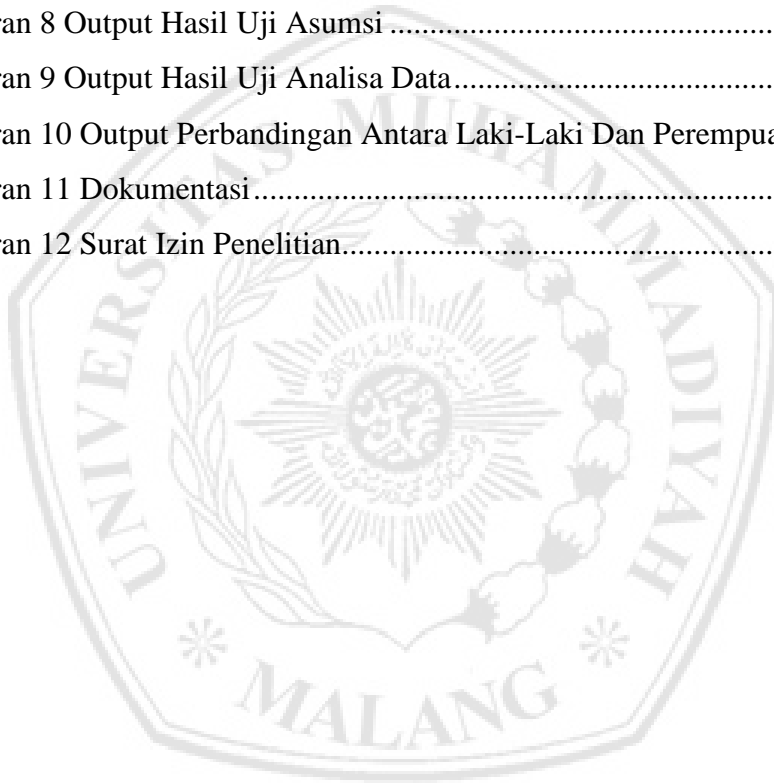
DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Keterkaitan Antar Variabel	9
Gambar. 2 Relasi Antar Variabel	14



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian Perilaku Asertif	21
Lampiran 2 Skala Penelitian Konsep Diri.....	22
Lampiran 3 Skala Penelitian Kematangan Emosi	23
Lampiran 4 Sebaran Butir Item Skala Perilaku Asertif	25
Lampiran 5 Sebaran Butir Item Skala Konsep Diri	25
Lampiran 6 Sebaran Butir Item Skala Kematangan Emosi	26
Lampiran 7 Rekapitulasi Data Penelitian.....	26
Lampiran 8 Output Hasil Uji Asumsi	30
Lampiran 9 Output Hasil Uji Analisa Data.....	31
Lampiran 10 Output Perbandingan Antara Laki-Laki Dan Perempuan.....	32
Lampiran 11 Dokumentasi.....	33
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian.....	35



KONSEP DIRI, KEMATANGAN EMOSI DAN PERILAKU ASERTIF REMAJA

Fahrhun Nisak

Fakultas Psikologi, universitas Muhammadiyah Malang

Fahrhun_nisak92@yahoo.co.id

Perilaku Asertif remaja adalah kemampuan remaja dalam mengekspresikan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diinginkan. Perilaku asertif remaja dapat terbentuk dengan adanya konsep diri dan kematangan emosi yang baik dalam diri remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel konsep diri, kematangan emosi dan perilaku asertif remaja, dengan mengendalikan variabel kematangan emosi. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 150 remaja dengan usia 13-18 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi parsial. Pengumpulan data yang digunakan adalah Skala Likert dengan analisis data korelasi *product moment pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel konsep diri dan perilaku asertif remaja dengan mengendalikan variabel kematangan emosi, dengan nilai $r = .358$, $p = .000 < .05$. sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dan perilaku asertif remaja dengan mengendalikan kematangan emosi.

Kata kunci : konsep diri, kematangan emosi, perilaku asertif remaja

Assertive behavior among Adolescent is the ability of the adolescent to express what they think, what they feel, and what they want. If there are self-concept and a good maturity of emotion, assertive behavior can be formed in adolescent. This study aims to know the relation between variable self-concept, emotional maturity and adolescent assertive behavior, by controlling the variable emotional maturity. The amount of the subjects in this research is 150 teenagers with age 13-18 years old. This study uses quantitative with correlation partial design. Scale likert with correlation of data analysis product moment pearson is used in collecting the data. The result shows that there is a relation between variable self-concept and assertive behavior of teenager by controlling the variable maturity of emotion. The result is $r=.358$, $p=.000 < .05$. From the explanation above, we can conclude that there is a positive and significant relation between self-concept and assertive behavior of teenager by controlling the maturity of emotion.

Keywords: Self-concept, Emotional Maturity, and Assertive Behavior

Seiring berkembangnya zaman hingga tahun ini, Kemampuan berkomunikasi dan penyesuaian diri yang baik sangat diperlukan bagi kehidupan remaja, Terutama dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan dunia pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal. Salah satu sumber daya manusia yang berperan penting dalam menentukan masa depan bangsa adalah remaja (Agustiani, 2006).

Masa remaja merupakan masa transisi atau masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini para remaja cenderung mengalami berbagai macam perubahan, baik fisik maupun psikis yang mengakibatkan para remaja mempunyai banyak masalah yang dihadapi, baik dengan diri sendiri maupun dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini dikarenakan kondisi remaja berada dalam masa pencarian jati diri. Seorang individu yang berada pada masa remaja dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu bersifat terbuka dan tegas dalam menyampaikan pendapat, pikirannya terhadap orang lain tanpa kehilangan rasa percaya diri agar mampu menampilkan perilaku yang dianggap pantas atau sesuai dengan orang-orang seusianya. Untuk dapat mencapai tuntutan yang ada pada dunia pendidikan, para remaja diharapkan dapat berperilaku asertif dalam kehidupan sehari-harinya. Seorang remaja dapat dikatakan asertif apabila dirinya mampu bersikap tulus dan jujur dalam mengekspresikan perasaan, pikiran, dan pandangannya pada orang lain sehingga tidak merugikan integritas pihak lain. Sedangkan seorang remaja dapat dikatakan non asertif apabila remaja gagal dalam mengekspresikan perasaan, pikiran, dan pandangannya pada orang lain, sehingga orang lain cenderung memberikan respon yang tidak dikehendaki atau negatif (Hergina, 2012).

Perilaku asertif adalah perilaku dimana seorang individu mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, dan keinginannya secara tepat, jujur, terbuka dan bertanggung jawab serta langsung mengarah terhadap tujuan yang diinginkannya dengan penuh percaya diri, teguh pada pendiriannya tanpa adanya perasaan cemas terhadap orang lain, tanpa mengesampingkan dan menyakiti hati orang lain dan tanpa melanggar hak-hak orang lain (Abidin, 2011). Perilaku asertif pada dasarnya dapat dimiliki oleh semua individu, Hal ini dikarenakan perilaku asertif merupakan sebuah perilaku yang dapat dibentuk dari proses belajar individu dengan adanya kemauan dalam diri individu yang didukung oleh keadaan dan lingkungan sekitar. Namun pada kenyataannya masih banyak individu yang bermasalah dalam hal berperilaku asertif secara baik, terutama individu yang berada pada masa remaja. Individu yang berada pada masa remaja umumnya belum mampu dalam hal mengkomunikasikan perasaan yang dirasakan kepada orang lain secara jujur dikarenakan mereka menganggap bahwa mereka tidak memiliki hak untuk melakukan hal tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada beberapa sekolah ditemukan beberapa kasus yang sering terjadi disekolah antara lain: siswa lebih memilih untuk membolos sekolah dikarenakan terlambat masuk sekolah dan tidak mampu menyampaikan alasannya mengenai keterlambatannya, Siswa melakukan

prokrastinasi disekolah karena tidak mampu mengungkapkan hambatan yang dialaminya ketika ingin mengerjakan tugas, selanjutnya siswa melakukan perilaku konformitas disekolah seperti ikut temannya membolos, merokok, dan lain sebagainya dikarenakan tidak dapat menolak ajakan temannya, siswa tidak sopan kepada guru, Hal ini dibuktikan saat siswa dinasehati oleh guru siswa menjawab dengan nada kasar, siswa terisolir karena adanya perbedaan budaya dan status ekonomi dan yang terakhir adalah siswa menjadi korban bullying disekolah dikarenakan kurang percaya diri.

Berdasarkan kasus – kasus yang disebutkan dapat diketahui bahwa sebagian besar individu yang berada pada masa remaja kurang mampu dalam berintraksi dengan orang lain dilingkungan sekitarnya, serta kurang mampu dalam berkomunikasi dan menyesuaikan diri dengan baik. Hal ini menuntut adanya perilaku asertif yang sangat diperlukan bagi remaja agar para remaja tetap konsisten dan tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik.

Dunia remaja memang sangat menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan banyaknya sikap negatif yang sering ditunjukkan oleh individu yang berada pada masa remaja seperti halnya : kegelisahan, pertentangan, menghayal, aktivitas berkelompok dan keinginan mencoba segala sesuatu, Sehingga biasanya masa ini dirasakan sebagai masa sulit, baik bagi remaja itu sendiri maupun bagi keluarga atau lingkungan sekitarnya. Usia untuk masa remaja ini berlangsung sekitar usia 13 tahun hingga 18 tahun. Perubahan-perubahan pada masa remaja memang tidak harus sesuai dengan apa yang diharapkan tetapi tuntutan untuk berubah serta berkembang kearah kemandirian dan kematangan sangat dibutuhkan, karena pada masa remaja diperlukan penemuan identitas diri serta mampu mempersiapkan dirinya untuk masa depan dan mampu menjawab pertanyaan tentang dirinya (Ali & Asrori, 2012).

Melihat permasalahan-permasalahan yang terjadi pada remaja diatas, Diharapkan para remaja mampu untuk berperilaku asertif sehingga mampu berintraksi dan berkomunikasi secara baik serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Selain itu dengan adanya perilaku asertif remaja lebih percaya diri, tidak minder, serta tidak merasa lemah. Pentingnya perilaku asertif pada remaja didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agbakwuru & Stella (2012). Hasil penelitian menunjukkan ada efek positif dari latihan asertif pada peningkatan ketahanan diri remaja. Hal ini berarti bahwa perilaku asertif diperlukan dalam kehidupan remaja agar dapat mempertahankan ketahanan diri yang dimiliki oleh remaja.

Perilaku asertif pada remaja dapat terbentuk dengan adanya konsep diri yang baik dalam diri remaja. hal ini dikarenakan konsep diri yang ada dalam diri remaja dapat membantu remaja itu sendiri untuk berintraksi sosial dan menyesuaikan diri yang baik dilingkungan sekitarnya, sehingga dapat diketahui bahwa konsep diri yang ada dalam diri remaja sangatlah penting bagi keberhasilan individu dalam membangun hubungan sosialnya. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Basleh, Tarkhan & Sheikmahmoudi (2011). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara

perilaku asertif dengan penyesuaian diri. Artinya ketika seorang memiliki penyesuaian diri yang baik dalam lingkungannya cenderung memiliki konsep diri yang baik sehingga memiliki kecenderungan pula untuk dapat berperilaku asertif dengan baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hergina (2012) dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan perilaku asertivitas pada siswa. Semakin positif konsep diri siswa maka semakin tinggi pula asertivitas pada siswa, dan semakin negatif konsep diri maka akan semakin rendah asertivitas pada siswa. Hal ini berarti bahwa dengan konsep diri yang positif individu akan berperilaku positif pula sehingga mudah mendapatkan umpan balik yang positif pula dari lingkungannya.

Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki oleh seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi diri dengan lingkungan. Konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan (Fitts, 1971). Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman - pengalaman yang terus - menerus dan terdiferensiasi. Dasar dari konsep diri sebaiknya ditanamkan pada saat dini di kehidupan anak sehingga menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya dikemudian hari (Agustiani, 2006). Pada umumnya remaja yang memiliki konsep diri positif dapat memiliki rasa percaya diri yang tinggi, tidak minder dan tidak cemas ketika berinteraksi dengan orang lain. Berbeda dengan remaja yang memiliki konsep diri negatif mereka akan cenderung merasa tidak yakin terhadap diri sendiri, merasa lemah, dan merasa minder ketika berinteraksi dengan orang lain.

Hal lain yang dapat membentuk perilaku asertif pada remaja yaitu adalah kematangan emosi yang baik dalam diri remaja. Hal ini dikarenakan remaja yang memiliki kematangan emosi yang baik dapat mengontrol diri sendiri dan mampu mengungkapkan emosinya secara baik, berpikir objektif, bersikap toleran dan menerima keadaan diri dan orang lain, serta tidak bersifat impulsif dan bertanggung jawab dengan baik serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chibuike & Chimezie (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa fokus control diri mempunyai efek terhadap perilaku asertif. Sehingga diperlukanlah kematangan emosi dalam membentuk perilaku asertif, agar individu khususnya remaja dapat mengontrol diri sendiri.

Kematangan (*maturity*) adalah suatu proses pertumbuhan organ. Suatu organ dalam diri makhluk hidup dapat dikatakan telah matang, jika telah mencapai kesanggupannya untuk menjalankan fungsinya masing-masing (Jahja, 2011). Emosi adalah setiap pergolakan pikiran, perasaan dan nafsu pada setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Aspek emosi yang tampak pada masa perkembangan remaja antara lain : ketidakstabilan emosi, mudah menunjukkan sikap emosi yang meluap-luap seperti mudah menangis, mudah marah bahkan

mudah tertawa terbahak-bahak, serta mampu mengendalikan diri (Ali & Asrori, 2012).

Setiap individu yang berada pada tahap perkembangan masa remaja di tuntut untuk mampu mengontrol dan mengendalikan perasaan mereka dalam proses perkembangan menuju kematangan emosi. Hal ini tidak berarti seorang remaja harus mengendalikan semua gejala emosi yang muncul. Remaja diharapkan bisa memahami serta menguasai emosinya, sehingga mampu mencapai kondisi emosional yang adaptif (Paramitasari & Alvian, 2012). Kematangan emosi yang ada pada diri remaja membuat remaja mampu mengembangkan hubungan yang sehat dengan lingkungan sosialnya. Dalam hubungan yang sehat ini, remaja akan dapat mengelola emosinya, menyesuaikan diri dengan suasana orang lain, dan mencari keharmonisan dalam menjalin hubungan dengan orang lain (Mahmoudi, 2012).

Penelitian yang mendukung bahwa kematangan emosi dapat membentuk perilaku asertif yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agestin (2006) yang menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku asertif. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kumar (2014) yang menunjukkan hasil bahwa kematangan emosi berpengaruh terhadap hubungan individu dengan interaksi keluarga. Hal ini dapat membuktikan bahwa kematangan emosi juga mempunyai hubungan dengan interaksi individu dan lingkungan sekitar. Selanjutnya berdasarkan Penelitian terdahulu yang mendukung bahwa terdapat hubungan antara kematangan emosi dan konsep diri adalah penelitian yang dilakukan oleh Roja, Sasikumar & Fathima (2013) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dan konsep diri.

Berdasarkan ulasan diatas dapat diketahui bahwa perilaku asertif dapat terbentuk ketika seseorang remaja memiliki konsep diri dan kematangan emosi yang baik dalam dirinya. Hal ini membuat peneliti mempunyai ketertarikan untuk meneliti Hubungan Antara Konsep Diri, Kematangan Emosi dan Perilaku Asertif Remaja dengan mengendalikan atau mengontrol salah satu variabel bebasnya yakni variabel kematangan emosi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan konsep diri, kematangan emosi dan perilaku asertif remaja ketika salah satu variabel bebasnya yakni kematangan emosi dikendalikan atau dikontrol. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena apabila seorang remaja tidak dapat berperilaku asertif dapat menimbulkan dampak negatif pada diri remaja, dampak negatif yang dapat ditimbulkan adalah remaja cenderung memiliki sifat pemalu, tertutup, dan tidak dapat menyatakan keinginannya. Mereka selalu mengerjakan apa yang disukai dan diperintahkan oleh orang lain tanpa banyak bertanya dan tanpa memperhatikan mana yang terbaik untuk dirinya sendiri. maka dimasa yang akan datang remaja tersebut akan merasa rendah diri dan tidak berani mengemukakan perasaannya kepada orang lain. Hal ini dikarenakan remaja merasa apa yang disampaikannya selalu tidak dipedulikan orang lain. Orang yang tidak asertif biasanya cemas dalam situasi sosial dan mempunyai harga diri yang cenderung rendah (Devito, 1990). Selain itu remaja yang tidak dapat berperilaku asertif cenderung merasa tertekan dalam hidupnya

sehingga apabila perasaan tertekan tersebut berlangsung lama dapat memungkinkan terjadinya depresi pada remaja (Khan, 2012). Dengan adanya penelitian ini manfaat yang didapat yaitu memberikan informasi dan gambaran lebih luas terhadap orang lain mengenai perilaku asertif pada remaja agar setiap individu khususnya remaja dapat menanamkan perilaku asertif sejak dini.

Perilaku Asertif

Asertif adalah salah satu kunci untuk berkomunikasi yang baik dengan orang lain. Dalam psikologi perilaku asertif telah diidentifikasi sebagai perilaku yang dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi (Doverspike, 2009). Perilaku asertif adalah kemampuan individu untuk berkata jujur, terbuka, mandiri, berani menolak, berani mempertahankan pendapat dan menghargai orang lain sehingga dapat menemukan solusi dari suatu permasalahan yang terjadi (Garner, 2012).

Dari penjelasan mengenai definisi perilaku asertif yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif adalah kemampuan individu dalam berkomunikasi secara terbuka, jujur, menghargai orang lain, mandiri dan berani menolak bahkan mempertahankan pendapatnya kepada orang lain sehingga tidak merugikan diri-sendiri dan tidak menyakiti hati orang lain dan dapat menemukan solusi dari suatu permasalahan yang terjadi.

Karakteristik dan Komponen Perilaku Asertif

Alberti & Emmons (2002) mengatakan bahwa terdapat 5 karakteristik dan 5 komponen perilaku asertif. Orang yang memiliki perilaku asertif cenderung memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) Mereka menyadari hak-hak mereka. 2) Mereka dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, dan opini dengan percaya diri. 3) Mereka tahu bagaimana mengelola kemarahan mereka. 4) Mereka memiliki kemampuan untuk membangun hubungan dengan orang lain. 5) Mereka percaya pada persahabatan dimana kedua orang memiliki hak yang sama pendapat. Selanjutnya Komponen dalam perilaku asertif yaitu : 1) kontak mata, 2) Postur tubuh saat berkomunikasi, 3) Volume suara, 4) Berkata jujur, 5) Percaya diri. Selain itu Alberti dan emmons juga menjelaskan mengenai perilaku asertif dan non asertif, yang mana orang yang memiliki perilaku asertif dapat diketahui dengan : 1) Peningkatan diri, 2) Ekspresif, 3) bisa meraih tujuan yang diinginkan, 4) pilihan untuk diri sendiri, 5) merasa nyaman dengan dirinya sendiri. Berbeda dengan orang yang memiliki perilaku Non asertif, orang yang tidak memiliki perilaku asertif dapat diketahui dengan : 1) penyangkalan diri, 2) kecenderungan menahan, 3) tidak meraih tujuan yang diinginkan, 4) pilihan dari orang lain, 5) tidak tegas, cemas, memandang rendah diri sendiri.

Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Asertif

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor ini terdiri dari tiga bagian, yaitu : 1) Jenis Kelamin : Pria

cenderung memiliki perilaku asertif yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal tersebut disebabkan oleh tuntutan masyarakat yang menjadikan pria lebih aktif, mandiri dan kooperatif, sedangkan wanita cenderung lebih pasif, tergantung dan kompromis. 2) Usia : Perilaku asertif berkembang sepanjang hidup manusia. Semakin bertambah usia individu maka perkembangannya akan mencapai tingkat integrasi yang lebih tinggi, yang didalamnya termasuk kemampuan pemecahan masalah. Semakin bertambahnya usia individu maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh, Sehingga kemampuan pemecahan masalah pada individu juga bertambah matang 3) Konsep diri : Konsep diri dan perilaku asertif mempunyai hubungan yang sangat erat. Individu yang mempunyai konsep diri yang kuat cenderung mampu berperilaku asertif, sebaliknya individu yang mempunyai konsep diri yang lemah, maka cenderung sulit dalam berperilaku asertif. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, faktor ini terdapat dua bagian, yaitu : 1) Pola asuh orang tua : Kualitas perilaku asertif individu sangat dipengaruhi oleh interaksi individu tersebut dengan orang tua maupun anggota keluarga lainnya. 2) Kondisi sosial budaya: Perilaku yang dikatakan asertif pada lingkungan budaya tertentu belum tentu sama pada budaya lain. Hal ini di Karena setiap budaya mempunyai etika dan aturan sosial tersendiri (Hergina, 2012).

Konsep Diri

Salah satu hal terpenting dalam mempengaruhi tingkah laku manusia adalah konsep diri, Hal ini dikarenakan konsep diri berpengaruh kuat terhadap pembentukan tingkah laku seseorang. konsep diri (*self-concept*) ialah gambaran mengenai diri sendiri yang bersifat menyeluruh terhadap keberadaan diri seseorang. Konsep diri ini bersifat multi aspek yang meliputi lima aspek seperti : 1) Fisiologis, yaitu dalam diri berkaitan dengan unsur-unsur fisik seperti warna kulit, bentuk badan berat badan atau tinggi badan, raut muka (tampan, cantik, sedang atau jelek). 2) Psikologis, aspek ini meliputi tiga hal yaitu : a. Kognisi (kecerdasan, minat dan bakat, kreativitas, dan kemampuan konsentrasi), b. Afeksi (ketahanan, ketekunan, dan keuletan bekerja, dan motivasi berprestasi), c. Konasi (kecepatan dan ketelitian kerja). 3) psikososilogis yaitu, bagaimana individu memahami hubungan antara dirinya dengan lingkungan sosialnya. 4) psiko-spiritual yaitu, pengalaman individu yang berhubungan dengan nilai-nilai ajaran agamanya. dan 5) Psikoetika dan moral yaitu, suatu kemampuan memahami dan melakukan perbuatan berdasarkan nilai-nilai etika dan moralitas (Dariyo, 2011). Konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian anda tentang diri anda. Sehingga konsep diri meliputi apa yang anda pikirkan dan apa yang anda rasakan tentang diri anda (Rakhmat, 2007).

Dimensi- dimensi dalam konsep diri terbagi menjadi dua yaitu : dimensi internal dan dimensi eksternal. Dimensi internal atau yang disebut juga kerangka acuan internal adalah penilaian yang dilakukan individu yakni penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya. Dimensi ini terdiri dari tiga bentuk yaitu: 1) identitas diri (*identity self*), yaitu pengetahuan individu tentang dirinya sendiri. 2) perilaku diri (*behavioral self*), yaitu persepsi individu tentang tingkah lakunya yang berisikan segala kesadaran mengenai apa

yang dilakukan oleh diri. 3) Penerimaan diri (*judging self*), yaitu Penilaian yang dipersepsikan individu tentang dirinya dan lebih berperan dalam menentukan tindakan yang akan ditampilkannya. Sedangkan Dimensi eksternal internal adalah penilaian yang dilakukan individu yakni penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia diluar dirinya. Dimensi ini terdiri dari empat bentuk yaitu : 1) Aspek Fisik (*physical Self*), Yaitu penilian seseorang terhadap segala sesuatu yang dimiliki seperti tubuh, pakaian dan benda miliknya, seseorang akan menilai terhadap segala sesuatu yang dimilikinya sehingga memenuhi harapan yang diinginkan. ketika harapan tersebut tidak terpenuhi maka idividu akan berusaha untuk menutupinya. 2) Aspek diri sosial (*social self*), Yaitu bagaimana peran sosial yang dimainkan individu dan sejauhmana penilaian individu terhadap *performancenya* tersebut, jadi individu dapat mengetahui sejauhmana kemampuan yang dimilkinya. 3) Aspek diri moral (*moral self*), Yaitu nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberi arti bagi kehidupannya individu akan mempunyai arti lebih terhadap apa yang dimilikinya untuk menghargai setiap kegiatan yang dilakukannya. 4) Aspek diri psikis (*Psychological Self*), Yaitu pikiran, perasaan dan sikap individu terhadap dirinya individu akan menghargai setiap apa yang dimilkinya dengan menyeimbangkan pikiran dan sikap yang dimiliki individu tersebut (Fitts, 1971).

Kematangan Emosi

Istilah kematangan yang dalam bahasa inggris disebut dengan *maturation* sering dilawankan dengan *immaturation* yang artinya tidak matang. Selain itu istilah kematangan ini diambil untuk digunakan dalam perkembangan individu karena dipandang terdapat kesesuaian, Jadi kematangan sebenarnya merupakan suatu potensi yang dibawa oleh individu sejak lahir, timbul dan bersatu dengan pembawaannya serta turut mengatur pola perkembangan tingkah laku individu, Namun kematangan ini tidak dapat dikategorikan sebagai faktor keturunan karena kematangan ini merupakan suatu sifat tersendiri yang umum dimiliki oleh setiap individu dalam bentuk masa tertentu. Kematangan ini mula-mula merupakan hasil dari adanya perubahan-perubahan tertentu dan penyesuaian struktur pada diri individu, seperti ada nya kematangan jaringan-jaringan tubuh, saraf dan kelenjar-kelenjar yang disebut kematangan biologis. Kematangan ini dapat terjadi pula pada aspek-aspek psikis yang meliputi keadaan berfikir, rasa, kemauan dan lain sebagainya (Desmita, 2013).

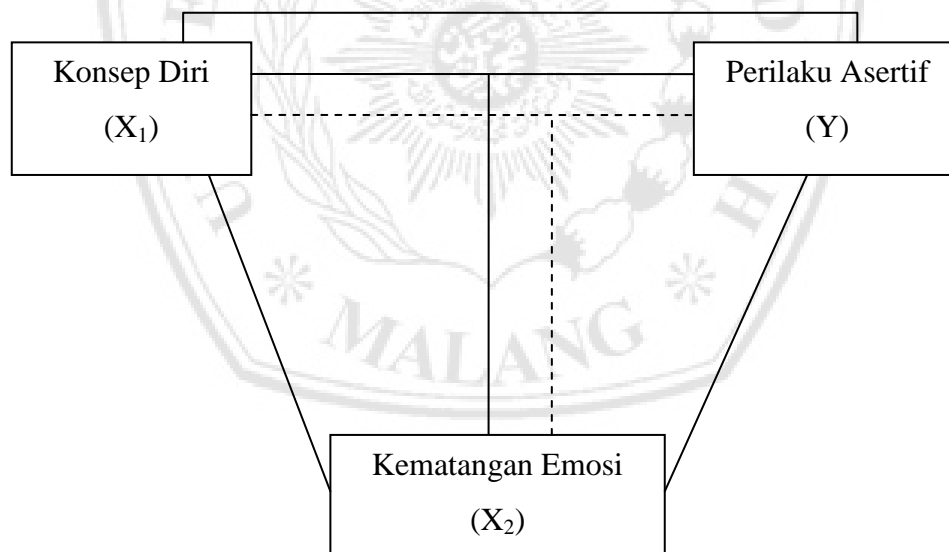
Emosi adalah setiap pergolakan pikiran, perasaan dan nafsu pada setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Aspek emosi yang tampak pada masa perkembangan remaja antara lain : ketidakstabilan emosi, mudah menunjukkan sikap emosi yang meluap-luap seperti mudah menangis, mudah marah bahkan mudah tertawa terbahak-bahak, mampu mengendalikan diri (Ali & Asrori, 2012)

Kematangan emosi bisa dikatakan sebagai suatu kondisi perasaan atau reaksi perasaan yang stabil terhadap suatu obyek permasalahan, Sehingga untuk mengambil suatu keputusan atau bertingkah laku didasari dengan suatu pertimbangan dan tidak mudah berubah - ubah dari suatu suasana hati ke suasana hati lainnya. Penguasaan emosi yang baik menjadikan remaja dapat

mengendalikan emosi dan menyesuaikan diri dengan baik serta diterima lingkungan sekitar. Sebaliknya, bila penguasaan emosi yang buruk menjadikan remaja kurang dapat menyesuaikan diri serta kurang mengendalikan emosinya dengan baik, sehingga berakibat berkurangnya rasa percaya diri remaja (Fatchurahman & Partikto, 2012).

Tidak matangnya emosi seseorang ditandai dengan meledaknya emosi di hadapan orang lain, tidak dapat melakukan penilaian pada situasi kritis dan memiliki reaksi emosi tidak stabil, sebaliknya matangnya emosi seseorang ditandai dengan tidak meledaknya emosi di hadapan orang lain, dapat melakukan penilaian pada situasi kritis dan memiliki reaksi emosi stabil. Selain itu Ketidakmatangan emosi dapat terlihat pada seseorang yang memiliki kelebihan beban perasaan, terlihat dari terlalu banyaknya amarah yang diungkapkan secara tidak dewasa, perajuk dan pemaarah sampai terlalu banyak rasa cemas yang tidak diungkapkan secara tidak dewasa. Ketidakmatangan emosi jelas terlihat pada orang-orang yang luar biasa kritis terhadap diri sendiri dan biasanya orang yang tidak matang emosinya lebih banyak mengeritik orang lain, banyak mengeluh dan mengasihani diri sendiri, serta sering mengatakan bahwa hidup itu sulit dan tak ada orang yang memperhatikan mereka (Hurlock, 2002; Hankin, 2005)

Kerangka Berfikir



Gambar. 1 Keterkaitan Antar Variabel

Keterkaitan Konsep Diri, Kematangan Emosi dan Perilaku Asertif

Remaja dapat dikatakan mempunyai perilaku asertif yang baik apabila mampu berkomunikasi dengan baik, tegas, menghargai orang lain, percaya diri dan bersifat terbuka terhadap orang lain (Sriyanto, Abdulkarim, Zainul & Maryani, 2014). Perilaku asertif pada remaja ini dapat terbentuk dengan adanya konsep diri

dan kematangan emosi yang ada dalam diri remaja. Hal ini dikarenakan remaja yang memiliki konsep diri yang baik memiliki karakteristik tertentu yaitu 1) Yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah. Yang berarti bahwa seseorang mempunyai rasa percaya diri sehingga merasa mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tidak lari dari masalah, dan percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya. 2) Merasa setara dengan orang lain. Ia selalu merendahkan diri, sopan, tidak sombong, mencela atau meremehkan siapapun, selalu menghargai orang lain. 3) Menerima pujian tanpa rasa malu. Ia menerima pujian tanpa rasa malu tanpa menghilangkan rasa merendahkan diri, jadi meskipun ia menerima pujian ia tidak membanggakan dirinya apalagi meremehkan orang lain. 4) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya disetujui oleh masyarakat. Ia peka terhadap perasaan orang lain sehingga akan menghargai perasaan orang lain meskipun kadang tidak disetujui oleh masyarakat. 5) Mampu memperbaiki karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian tidak disenangi dan berusaha mengubahnya. Ia mampu untuk mengintrospeksi dirinya sendiri sebelum mengintrospeksi orang lain, dan mampu untuk mengubahnya menjadi lebih baik agar diterima di lingkungannya. Berbeda dengan remaja yang memiliki konsep diri yang tidak baik mereka cenderung *Peka terhadap kritik, Responsif sekali terhadap pujian. Cenderung bersikap hiperkritis*. Ia selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun. *Cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain*. Ia merasa tidak diperhatikan, karena itulah ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan, berarti individu tersebut merasa rendah diri atau bahkan berperilaku yang tidak disenangi, misalkan membenci, mencela atau bahkan mengajak perkelahian (Rakhmat, 2007). Sedangkan remaja yang memiliki kematangan emosi yang baik memiliki karakteristik tertentu yaitu dapat mengontrol diri sendiri dan mampu menyatakan emosinya secara baik, berpikir objektif, bersikap toleran serta dapat menerima keadaan diri dan orang lain, tidak bersifat impulsif dan bertanggung jawab dengan baik (Walgito, 2002).

Berdasarkan karakteristik yang ada pada konsep diri dan kematangan emosi dapat dikaitkan dengan terbentuknya perilaku asertif pada remaja. Remaja yang memiliki konsep diri yang baik pada umumnya mampu dalam menilai diri sendiri, yakin terhadap diri sendiri, dapat mengambil keputusan dengan baik, sopan terhadap orang lain serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sehingga remaja yang memiliki konsep diri yang baik cenderung lebih mudah dalam membentuk perilaku asertif. Hal ini dapat dibuktikan ketika remaja yakin terhadap dirinya sendiri sangat dimungkinkan tidak mengalami kesulitan ketika ingin berkomunikasi dengan orang lain, remaja cenderung lebih percaya diri ketika berinteraksi dengan orang-orang yang berada di lingkungannya. Selain itu ketika remaja dapat mengambil keputusan dengan baik maka remaja dapat berperilaku tegas terhadap dirinya sendiri dan terhadap orang lain tanpa merugikan kedua pihak tersebut. Sedangkan remaja yang memiliki kematangan emosi yang baik dapat mengontrol emosi yang ada dalam dirinya sendiri sehingga dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi yang ada di lingkungannya. Dengan adanya pengontrolan emosi tersebut, dapat membantu remaja dalam berperilaku terbuka dan menghargai orang lain. Artinya remaja sangat dimungkinkan tidak

mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain, ia dapat mengutarakan perasaannya pada individu lain, serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sebab remaja yang telah matang emosinya dapat berperilaku secara apa adanya.

Hipotesa

Terdapat hubungan antara variabel konsep diri dan variabel perilaku asertif dengan mengendalikan variabel kematangan emosi.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan disain korelasi parsial. Pada penelitian kuantitatif ini, menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika dalam rangka menguji hipotesis antara variabel yang diteliti. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Azwar, 2007; Arikunto, 2010).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah remaja yang memiliki rentang usia 13-18 tahun. Jumlah subjeknya berjumlah 150 orang remaja. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampling kuota untuk menentukan sampelnya, yang artinya peneliti dapat menentukan sampelnya dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu dan sesuai dengan karakteristik subjek yang telah ditentukan oleh peneliti hingga jumlah kuota yang diinginkan penuh (Sugiyono, 2016).

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas 1 : konsep diri (X_1), variabel bebas 2 : kematangan emosi (X_2) dan variabel terikat : perilaku asertif (Y).

Konsep diri (*self concept*) adalah kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri dengan sebuah deskripsi yang menyeluruh sehingga mengerti dan paham mengenai apa yang dimiliki oleh dirinya sendiri.

Kematangan emosi yaitu sifat umum yang dimiliki oleh individu yang telah mampu dalam mengontrol diri dan menekan reaksi-reaksi emosi yang ekstrim.

Perilaku asertif adalah perilaku dimana individu mampu mengekspresikan pikiran, perasaan dan keinginan secara tepat, jujur, terbuka, bertanggung jawab, langsung mengarah ke tujuan, penuh percaya diri dan teguh pada pendiriannya tanpa

adanya perasaan cemas terhadap orang lain, tanpa mengesampingkan dan menyakiti orang lain dan tanpa melanggar hak-hak orang lain.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen skala likert yang terdiri dari tiga skala. Skala likert, yaitu skala berupa pernyataan berbentuk kalimat positif dan negatif dengan pilihan jawaban SS (Sangat Setuju) = 4, S (Setuju) = 3, TS (Tidak Setuju) = 2, STS (Sangat Tidak Setuju) = 1.

Skala pertama dalam penelitian ini yaitu skala perilaku asertif yang digunakan oleh Sari (2007) pada penelitian terdahulu dengan jumlah item 17 yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, untuk skor validitasnya berkisar antara .3261 - .7246 dan reliabilitasnya mendapatkan skor sebesar .868 skala ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perilaku asertif yang dimiliki individu.

Skala kedua yaitu skala konsep diri yang digunakan oleh Khairatun (2012) pada penelitian terdahulu dengan jumlah item 23 yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, untuk skor validitasnya berkisar antara .306 - .718 dan reliabilitasnya mendapatkan skor sebesar .882 skala ini digunakan untuk mengukur seberapa besar konsep diri yang dimiliki individu.

Skala ketiga yaitu skala kematangan emosi yang digunakan oleh Rizqi (2011) pada penelitian terdahulu dengan jumlah item 34 yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, untuk melihat jumlah item yang valid berdasarkan korelasi item total dengan koefisien minimal .30 dan untuk skor reliabilitasnya sebesar .923, skala ini digunakan untuk dapat mengetahui seberapa besar kematangan emosi yang dimiliki oleh individu.

Prosedur dan Analisa Data Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penulisan laporan penelitian. Tahap perencanaan penelitian yaitu sebuah tahap penelitian dipersiapkan. Pada tahap tersebut semua hal terkait penelitian dipersiapkan yaitu, merumuskan masalah, mencari landasan teori, penyusunan kerangka berfikir, penentuan hipotesis, menentukan populasi, menentukan sample, menentukan instrumen yang akan digunakan dan menentukan jenis analisis data penelitian. Selanjutnya Tahap pelaksanaan penelitian, yaitu tahap penelitian dilaksanakan. Pada tahap penelitian, dilakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan skala yang digunakan pada subjek yang telah ditentukan. kemudian mengumpulkan skala yang telah diisi, menganalisis data dengan cara melakukan scoring, melakukan interpretasi terhadap hasil analisa data dan membahasnya berdasarkan teori, kerangka berpikir, dan membuat kesimpulan sesuai hipotesis dan tujuan penelitian. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa data *product moment pearson* dengan bantuan SPSS Windows 21. Analisa ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kematangan emosi, konsep diri, dan perilaku asertif remaja dengan mengendalikan salah satu variabel bebasnya yakni yaitu

variabel kematangan emosi. Tahapan terakhir yaitu tahap penulisan laporan penelitian, tahap dimana penelitian telah selesai dilaksanakan dan membuat laporan penelitian sesuai dengan format yang ditetapkan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan dan SMA Negeri 3 Pamekasan. Pada tanggal 10 Desember 2016 dan 11 Desember 2016. Berdasarkan hasil pengambilan data yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 50 orang subjek berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 33% dan 100 orang berjenis kelamin perempuan dengan persentase 67% sedangkan jika dilihat dari rentang usianya terdapat terdapat 8 orang subjek berusia 13 tahun dengan persentase 5% , 43 orang subjek berusia 14 tahun dengan persentase 29%, 40 orang subjek berusia 15 tahun dengan persentase 27%, 18 orang subjek berusia 16 tahun dengan persentase 12%, 23 orang subjek berusia 17 tahun dengan persentase 15 % dan 19 orang subjek berusia 18 tahun dengan persentase 12%.

Tabel 1. Deskripsi Variabel Penelitian (N = 150)

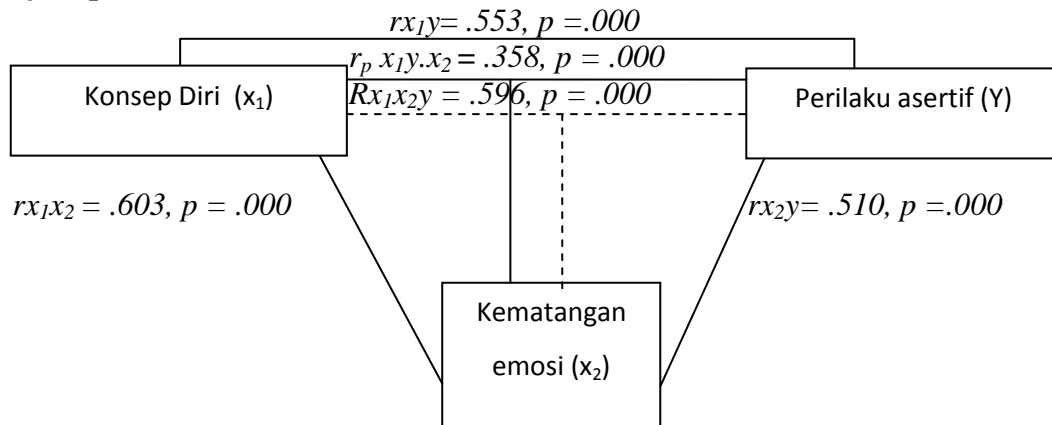
Variable	Interval	<i>M(SD)</i>
Perilaku Asertif (Y)	39-62	50.92(4.513)
Konsep Diri (X_1)	49-86	69.25(7.668)
Kematangan Emosi (X_2)	80-119	99.37(8.396)

Berdasarkan tabel 1 Diketahui bahwa Variabel Perilaku Asertif (Y) memiliki nilai minimum dan maximum sebesar 39-62 dengan $M(SD) = 50.92(4.513)$ Sedangkan pada variabel konsep Diri (X_1) memiliki nilai minimum dan maximum sebesar 49-86 dengan $M(SD) = 69.25(7.668)$ dan pada variabel kematangan Emosi (X_2) memiliki nilai minimum dan maximum sebesar 80-119 dengan $M(SD) = 99.37(8.396)$

Uji Asumsi

Sebelum dilakukan uji hipotesis data diperlukan uji normalitas dan uji homogenitas data. Berdasarkan uji normalitas data dapat diketahui bahwa variabel perilaku asertif (Y) memiliki nilai $p=.050$, variabel konsep diri (X_1) memiliki nilai $p=.200$,sedangkan nilai pada variabel kematangan emosi (X_2) memiliki nilai $p=.200$. Hal ini berarti bahwa nilai p pada ketiga variabel $> .05$ sehingga data dikatakan normal. Sedangkan Berdasarkan uji homogenitas dapat diketahui bahwa pada variabel perilaku asertif (Y) memiliki nilai $p= .586$, sedangkan nilai pada variabel konsep diri (X_1) memiliki nilai $p=.871$ dan pada variabel kematangan emosi (X_2) memiliki nilai $p= .932$. Hal ini berarti bahwa nilai signifikan pada ketiga variabel $> .05$ maka data dikatakan homogen.

Uji Hipotesis



Gambar 1. Gambar relasi antar variabel

Berdasarkan Gambar 1. Diketahui bahwa hasil dari uji *bivariate correlation* yang dilakukan secara simultan, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku asertif (Y), konsep diri (X_1) dan kematangan emosi (X_2) dengan nilai $R(148) = .596, P = .000 < .05$. Sedangkan hubungan antara masing-masing variabel (X) dengan (Y) dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel konsep diri (X_1) dan variabel perilaku asertif (Y) dengan nilai $r(148) = .553, p = .000 < .05$ dan terdapat hubungan yang signifikan pula antara variabel kematangan emosi (X_2) dan perilaku asertif (Y) dengan nilai $r(148) = .510, p = .000 < .05$. Selanjutnya dapat diketahui juga hubungan antara kedua variabel (X) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara variabel konsep diri (X_1) dan variabel kematangan emosi (X_2) dengan nilai $r(148) = .603, p = .000 < .05$. Namun pada hasil uji *partial correlation* dapat diketahui hubungan antara variabel konsep diri (X_1) dan variabel perilaku asertif (Y) dengan mengendalikan variabel kematangan emosi (X_2), didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa masih tetap terdapat hubungan yang signifikan antara variabel konsep diri (X_1) dan variabel perilaku asertif (Y) dengan nilai $r(148) = .358, p = .000 < .05$ walaupun terjadi penurunan nilai pada nilai (r) antara variabel konsep diri (X_1) dan variabel perilaku asertif (Y) jika dibandingkan dengan nilai (r) pada variabel konsep diri (X_1) dan variabel perilaku asertif (Y) sebelum variabel kematangan emosi dikendalikan.

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisa data dan uji hipotesis yang telah dilakukan, dengan menggunakan uji statistik *bivariate correlation* dan *partial correlation*, dapat diketahui bahwa ketika konsep diri, kematangan emosi dan perilaku asertif remaja diuji secara simultan atau bersama-sama dengan menggunakan uji *bivariate correlation* dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri, kematangan emosi dan perilaku asertif remaja. Hal ini berarti bahwa ketika seorang remaja memiliki skor kematangan emosi yang tinggi dan skor konsep diri yang tinggi maka cenderung memiliki skor perilaku asertif yang tinggi pula.

Hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif remaja sebelum diuji dengan mengendalikan kematangan emosi memperoleh hubungan skor lebih tinggi dibandingkan hubungan konsep diri dengan perilaku asertif remaja setelah diuji dengan mengendalikan kematangan emosi. Hal ini dapat terjadi karena hubungan yang di uji secara simultan atau secara bersama-sama belum merupakan hasil murni yang dapat memprediksikan hubungan antara konsep diri dan perilaku asertif dikarenakan masih terdapat hubungan antara konsep diri dan kematangan emosi, sehingga dapat mengganggu hubungan murni antara konsep diri dan perilaku asertif remaja. Sedangkan hubungan yang terjadi pada konsep diri dan perilaku asertif remaja setelah diuji secara parsial sudah dapat dikatakan sebagai hasil hubungan murni antara keduanya dikarenakan tidak terdapat gangguan dari variabel lain atau faktor lain yang dapat mempengaruhi skor pada perilaku asertif ketika diuji secara statistik.

Perilaku asertif pada remaja dapat dikatakan tinggi apabila seorang remaja mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan emosi, mempertahankan tujuan, dan membangun hubungan interpersonal yang saling menguntungkan (Yong, 2010). Untuk dapat mencapai skor perilaku asertif yang tinggi tersebut dibutuhkan pembentukan konsep diri yang baik dan kematangan emosi yang baik dalam diri remaja. Pada umumnya remaja yang memiliki konsep diri yang baik mampu dalam menilai diri sendiri, yakin terhadap diri sendiri, dapat mengambil keputusan dengan baik, sopan terhadap orang lain serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sehingga remaja yang memiliki konsep diri yang baik cenderung akan lebih mudah dalam membentuk perilaku asertif. Hal ini dapat dibuktikan ketika remaja yakin terhadap dirinya sendiri, remaja tidak akan mengalami kesulitan ketika ingin berkomunikasi dengan orang lain, remaja akan lebih percaya diri ketika berinteraksi dengan orang-orang yang berada dilingkungannya. Selain itu ketika remaja dapat mengambil keputusan dengan baik maka remaja dapat berperilaku tegas terhadap dirinya sendiri dan terhadap orang lain tanpa merugikan kedua pihak tersebut. Sedangkan remaja yang memiliki kematangan emosi yang baik dapat mengontrol emosi yang ada dalam dirinya sendiri sehingga dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi yang ada dilingkungannya. Dengan adanya pengontrolan emosi tersebut, dapat membantu remaja dalam berperilaku terbuka dan menghargai orang lain. Artinya remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain, ia dapat mengutarakan perasaannya pada individu lain, serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sebab remaja yang telah matang emosinya dapat berperilaku secara apa adanya.

Selanjutnya, hasil yang dapat diketahui dalam penelitian ini berdasarkan uji statistik adalah perempuan memiliki skor konsep diri lebih tinggi dibandingkan dengan skor konsep diri pada laki-laki. pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Rath & Nanda (2012) menunjukkan hasil bahwa perempuan memiliki konsep diri lebih tinggi daripada laki-laki. begitu juga dengan kematangan emosi dan perilaku asertif dapat diketahui bahwa perempuan memiliki skor kematangan emosi dan skor perilaku asertif lebih tinggi daripada laki-laki.

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang mempunyai rentang usia 13 tahun sampai dengan 18 tahun . hal ini dikarenakan perilaku asertif sangatlah penting untuk ditanamkan kepada individu yang berada pada usia remaja. hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh sikone (2006) bahwa perilaku asertif sangatlah penting untuk ditanamkan bagi para remaja yang memiliki usia antara 13-18 tahun dengan alasan : 1. perilaku asertif akan memudahkan remaja dalam bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan lingkungan seusianya maupun diluar lingkungannya secara efektif, 2. remaja dapat dengan mudah mengungkapkan apa yang dirasakan dan diinginkannya secara langsung dan terus terang sehingga dapat menghindari munculnya ketegangan dan perasaan tidak nyaman akibat menahan dan menyimpan sesuatu yang ingin diutarakannya. 3. Remaja dapat dengan mudah mencari solusi dan penyelesaian dari berbagai kesulitan atau permasalahan yang dihadapinya secara efektif. Sehingga permasalahan itu tidak akan menjadi beban pikiran yang berlarut-larut. 4. Perilaku asertif akan membantu para remaja untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya, serta memperluas wawasannya tentang lingkungannya ,dan tidak mudah berhenti pada sesuatu yang tidak diketahuinya (memiliki rasa keingintahuan yang tinggi). 5. Perilaku asertif dapat membantu remaja untuk lebih memahami kekurangannya sendiri dan bersedia untuk memperbaiki kekurangannya tersebut.

Dengan berbagai kelebihan yang telah dijelaskan sebelumnya,bukan berarti bahwa penelitian ini tidak memiliki keterbatasan,berbagai keterbatasan juga muncul dalam penelitian ini . Keterbatasan yang ada pada penelitian ini antara lain sebagai berikut : a) Dalam pengisian skala, dimungkinkan subjek masih ada yang menutupi informasi tentang dirinya yang sebenarnya. b) Dalam penelitian ini terdapat salah satu skala yang kurang tepat dengan karakteristik subjek yang digunakan yaitu skala Kematangan Emosi. hal ini dikarenakan skala kematangan emosi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya, yang mana subjek pada penelitian sebelumnya adalah remaja dengan penyandang cacat tubuh sedangkan karakteristik subjek pada penelitian ini adalah remaja normal. c) Alat ukur yang digunakan hanya menggunakan skala, sehingga belum mampu menangkap aspek-aspek lain yang mempengaruhi konsep diri, kematangan emosi dan perilaku asertif secara mendalam, baik itu gejala psikologis, fisiologis, maupun perilaku yang tidak tampak. d) Sebaiknya pemberian intruksi di instruksikan satu persatu setiap item oleh peneliti sendiri agar subyek lebih memahami dan memberikan hasil yang merepresentasikan kondisi sebenarnya, namun dalam penelitian ini subyek membaca sendiri intruksi yang tertulis pada skala dan tidak dibacakan oleh peneliti, sehingga mungkin ada perbedaan pemahaman dalam membaca intruksi yang disajikan.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisa data dan uji hipotesis yang dilakukan secara simultan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel Konsep Diri (X_1), Kematangan Emosi (X_2) dan Perilaku Asertif remaja (Y), Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel (X) yakni Konsep Diri dan Kematangan Emosi dapat memprediksikan terbentuknya variabel (Y) yakni

Perilaku Asertif remaja. Namun berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial dengan mengendalikan variabel kematangan emosi (X_2) dapat disimpulkan bahwa masih tetap terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel konsep diri (X_1) dengan variabel asertif remaja (Y) meskipun kematangan emosi (X_2) dikendalikan. Hanya saja skor pada nilai hubungannya (r) mengalami penurunan nilai jika dibandingkan dengan nilai (r) sebelum variabel kematangan emosi dikendalikan. Implikasi dalam penelitian ini : bagi remaja, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan perilaku asertifnya dengan cara meningkatkan kemampuannya dalam hal berkomunikasi, belajar untuk mengungkapkan apa yang diinginkan, dipikirkan dan dirasakan secara terbuka, jujur dan tegas sehingga tidak mengganggu hak-hak orang lain. Bagi orang tua, diharapkan orang tua menyadari perannya sebagai orang tua sehingga dapat membentuk dan menanamkan perilaku asertif pada anak sejak usia dini. dan bagi peneliti selanjutnya, apabila mempunyai ketertarikan untuk meneliti, penelitian yang serupa diharapkan dapat menggunakan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku asertif, serta menggunakan karakteristik subjek penelitian pada fase perkembangan yang lainnya seperti dewasa ataupun anak-anak.

REFERENSI

- Abidin, Z. (2011). Pengaruh pelatihan resiliensi terhadap perilaku asertif pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 4 (2), 130-136.
- Agbakwuru, C., Stella, U. (2012). Effect of assertiveness training on resilience among early-adolescents. *Journal of Health and Psychology*, 1 (1), 38-44.
- Agustin, Y.I. (2006). *Contribution to the emotional maturity in adolescent assertive behavior*. Undergraduate program, faculty of psychology University Gunadarma Depok.
- Agustiani, H. (2006). *Psikologi perkembangan pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep Diri dan penyesuaian diri pada remaja*. Bandung: PT Refrika Aditama.
- Alberti, R., Emmons, R. (2002). *Your Perfect Right: panduan praktis hidup lebih ekspresif dan jujur pada diri sendiri*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ali, M., Asrori, M. (2012) *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Bazleh, N., Tarkhan, M., Sheikhmahmoudi, H. (2012). Relationship between self-assertiveness anger and social adjustment in women with breast cancer. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Science*, 2 (3), 86-93

- Chibuike, O.B., Chimezie, W.B. (2013). Role of locus of control on assertive behavior of adolescents. *Journal of Health and Psychology*, 1 (1), 38-44.
- Dariyo, A. (2011). *Psikologi perkembangan anak tiga tahun pertama*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Devito, J.A. (1990). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta :Professional Book.
- Doverspike, W.F. (2009). *A key to good communication*. Retrieved 19, November, 2016 from <http://drwilliamdoverspike.com>.
- Fathurahman, M., Pratikto, H. (2012). Kepercayaan diri, kematangan emosi, pola asuh orang tua demokratis dan kenakalan remaja. *jurnal psikologi Indonesia*, 1 (2), 77-78.
- Fitts, W.H. (1971). The self-concept and self-actualization. *Studies on the Self Concept*.
- Garner, E. (2012). *Assertivenees*. Retrieved 19, November, 2016 from <http://www.bookboon.com>
- Hankin, S. (2005). *Strategi untuk meningkatkan rasa percaya diri*. Jakarta : PT Gramedia Putaka Utama.
- Hergina, I. (2012). Hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif pada siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. *jurnal psikologi*, 1 (1), 54-60.
- Hurlock, E.B. (2002). *Psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. (Terj. Sitiwidiyanti dan Soedjarwo). Jakarta: Airlangga.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Khairatun, A.L. (2012). *Hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi pada penyandang cacat tubuh*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Khan, I.R. (2012). Perilaku asertif, harga diri dan kecenderungan depresi. *Jurnal Persona Psikologi Indonesia*, 2 (1) 143-154
- Kumar, S. (2014). Emotional maturity of adolescent students in relation to their family relationship. *Journal of Social Sciences*, 3 (3), 6-8.
- Mahmoudi, A. (2012). Emotional maturity and adjustment level of college students. *Education Research Journal*, 2 (1), 18 -19.

- Paramitasari, R., Alfian, I.N. (2012). Hubungan antara kematangan emosi dengan kecenderungan memaafkan pada remaja akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 1 (2), 134-165
- Rakhmat, J.(2007).*Psikologi Komunikasi* (Ed.Revisi).Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rath, S., Nanda, S. (2012). Self-concept: a psychosocial study on adolescents. *Journal of Multidisciplinary*, 1 (2), 49-61.
- Rizqi, M.I. (2011). *Pengaruh kematangan emosi terhadap kecenderungan perilaku self injury pada remaja*.Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,Jakarta.
- Roja, M.P., Sasikumar, N., Fathima, M.P. (2013). A study on emotional maturity and self concept at higher secondary level. *Journal Psychology and Behavioral Sciences*, 1 (5), 81-83.
- Sari, U.M. (2007). *Perbedaan perilaku asertif pada remaja ditinjau dari pola asuh orang tua*.Skripsi,Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata,Semarang.
- Sikone, S. (2006). *Menanamkan Perilaku Asertif disekolah*.(Online).On <http://groups.yahoo.com/group/pakguruonline/message/2400>(diakses pada januari 2017).
- Sriyanto., Abdulkarim, A., Zainul, A., Maryani, E. (2014). Perilaku asertif dan kecenderungan kenakalan remaja berdasarkan pola asuh dan peran media massa. *Jurnal Psikologi*, 1 (41), 74-88
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Walgito, B. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yong, F.S. (2010). A study on the assertiveness and academic procrastination of english and communication student at aprived university. *American Journal of Scientific Research*, 9,62-71.

LAMPIRAN



Lampiran 1 Skala Penelitian Perilaku Asertif

No.	Daftar Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya akan meminta bantuan kepada orang lain apabila saya membutuhkannya				
2	Saya akan berusaha mendapatkan apa yang saya inginkan tanpa harus merugikan orang lain				
3	Saya merasa kesulitan kalau harus berbicara didepan kelas				
4	Saya tidak berani menolak ajakan teman saya untuk bermain padahal banyak tugas rumah yang belum dikerjakan				
5	Saya senang jika ada orang yang memuji prestasi belajar saya				
6	Saya akan minta pendapat orang lain saat saya ada masalah				
7	Saya menolak ketika teman saya meminta contekan pada waktu ulangan				
8	Saya dapat menerima kritikan dengan baik dari orang-orang disekitar saya				
9	Saya malu jika harus meminta maaf atas kesalahan yang saya perbuat				
10	Saya enggan jika harus bertanya kepada guru tentang materi kuliah yang tidak saya mengerti				
11	Saya suka mengejek orang lain yang berbuat kesalahan				
12	Saya selalu mengucapkan terima kasih apabila ada orang yang membantu saya				
13	Saya akan berusaha meyakinkan orang tua saya untuk menyekolahkan saya disekolah yang saya ingin tuju				
14	Saya tidak akan membiarkan orang lain tahu				

	kalau saya sedang mempunyai masalah				
15	Bila terjadi perselisihan dengan teman, saya lebih baik diam daripada harus menyelesaikannya secara terbuka				
16	Saya lebih baik mengalah apabila pendapat saya berbeda dengan orang lain				
17	Saya tidak peduli bila ada teman yang mengalami kesulitan				

Lampiran 2 Skala Penelitian Konsep Diri

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu hidup mandiri				
2.	Teman, sahabat dan keluarga selalu mendukung Saya				
3.	Keluarga menyayangi dan memahami saya				
4.	Saya dapat menerima kondisi fisik saya				
5.	Saya suka member bantuan kepada orang lain				
6.	Saya kurang mampu berprestasi				
7.	Saya orang yang peduli dan suka menolong				
8.	Saya merasa bodoh dibandingkan teman-teman yang lain				
9.	Banyak orang terdekat saya menjauhi saya				
10.	Saya merasa malu dan frustasi dengan kondisi fisik seperti ini				
11.	Orang lain yang melihat saya hanya merasa kasihan				
12.	Saya merasa fisik saya tidak sekuat orang lain				
13.	Saya sulit bergaul dengan orang lain				
14.	Saya suka melamun				
15.	Saya orang yang pencemas dan sedih				
16.	Saya suka membuat keributan dan lelucon				

	dikelas				
17.	Saya yakin bias mencapai apa yang saya inginkan				
18.	Orang lain lebih baik dari saya				
19.	Keterbatasan yang saya miliki bukan penghalang untuk bisa sukses				
20.	Saya mudah putus asa				
21.	Saya bisa menjadi orang yang berhasil				
22.	Saya bisa menghidupi diri sendiri				
23.	Saya takut menghadapi hal-hal baru				

Lampiran 3 Skala Penelitian Kematangan Emosi

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya berfikir, seandainya saya seberuntung dia				
2.	Saya benci ketika teman akrab saya berteman akrab dengan orang lain				
3.	Saya menghindari hal-hal yang membuat saya kesal				
4.	Saya canggung berbincang-bincang dengan orang yang baru saya kenal				
5.	Saya sulit mengerti apa yang diinginkan teman saya				
6.	Saya kurang peka terhadap perasaan orang lain				
7.	Saya bergaul dengan orang-rang dari berbagai kalangan				
8.	Saya berpacaran demi menjaga gengsi				
9.	Saya senang melihat teman saya bahagia				
10.	Saya benci terhadap orang yang mudah marah				
11.	Sulit bagi saya untuk mengendalikan perasaan kesal saya				

12.	Saya bertindak spontan tanpa memikirkan konsekuensinya				
13.	Saya bersyukur terhadap semua yang saya dapatkan dengan kerja keras				
14.	Saya butuh waktu lama untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru				
15.	Saya bergantung pada diri sendiri				
16.	Saya kesal jika teman dekat saya mendapatkan pujian dari orang lain				
17.	Apabila saya sedang marah saya mengalihkan kekesalan saya dengan kegiatan yang positif				
18.	Saya suka marah-marah sendiri jika sedang kesal				
19.	Saya senang melihat orang lain menderita				
20.	Saya bertingkah laku kasar terhadap teman-teman saya				
21.	Saya panik jika sedang kesal				
22.	Saya membutuhkan teman untuk berbagi keluhan kesah				
23.	Saya berani bertanya kepada orang baru yang saya kenal				
24.	Setiap orang diberikan kesempatan yang berbeda- beda				
25.	Dalam bertindak saya memikirkan konsekuensinya terlebih dahulu				
26.	Saya mengutarakan pendapat ketika diskusi dikelas				
27.	Sebelum bertindak, saya memikirkan terlebih dahulu untung dan rugi dari tindakan yang saya ambil				

28	Dalam menghadapi suatu masalah saya sulit memutuskan apa yang seharusnya saya lakukan				
29	Bagi saya teman adalah hal yang penting dalam hidup				
30	Saya menjadi kacau ketika situasi yang saya hadapi mulai memburuk				
31	Saya mudah tersinggung dengan ucapan teman-teman saya				
32	Bila menghadapi masalah, saya berusaha untuk memikirkan cara penyelesaiannya				
33	Saya sulit untuk menerima pendapat orang lain				
34	Saya akan bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang saya ambil				

Lampiran 4 Sebaran Butir Item Skala Perilaku Asertif

No	Aspek	Jumlah item		Jumlah valid
		Favorable	Unfavorable	
1	Mampu mengekspresikan pernyataannya secara jujur dan terbuka	5,12	9,14	4
2	Mampu mengkomunikasikan hal yang dikehendaki pada orang lain	1,6	3,10,15	5
3	Mampu mempertahankan hak pribadinya	7,13	4,16	4
4	Menghormati hak pribadi orang lain	2,8	11,17	4
JUMLAH		8	9	17

Lampiran 5 Sebaran Butir Item Skala Konsep Diri

No	Aspek	Jumlah item		Jumlah valid
		Favorable	Unfavorable	
1	Kondisi yang disadari	1,4,7	6,8,10,12,14,	8
2	Aku sosial atau aku menurut orang lain	2,3,5	9,11,13,16	7

3	Aku ideal	17,19,21,22	15,18,20,23	8
	Jumlah	10	13	23

Lampiran 6 Sebaran Butir Item Skala Kematangan Emosi

No	Aspek	Jumlah item		Jumlah valid
		Favorable	Unfavorable	
1	Kemandirian	26,25,27,34	28,33,12	7
2	Kemampuan menerima kenyataan	1,13,24	-	3
3	Kemampuan beradaptasi	23	4,14	3
4	Kemampuan merespon dengan tepat	-	5,6	2
5	Merasa aman	7,22,29	2,8,15	6
6	Kemampuan berempati	9	16,19	3
7	Kemampuan menguasai amarah	3,17,32	21,10,11,18,20,30,31	10
JUMLAH		15	19	17

Lampiran 7 Rekapitulasi data penelitian

Skala perilaku Asertif

Nama/Inisial	Usia	nis	Kelam	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	item 16	item 17	TOTAL	
AZMI	17	L	4	3	3	3	1	2	2	4	1	2	4	2	2	4	3	2	2	3	44	
VCF	16	P	3	3	3	3	1	4	2	2	4	3	4	4	4	4	1	4	2	4	54	
IH	18	P	4	3	4	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	50	
AO	15	L	3	3	3	3	3	4	3	3	4	1	3	2	3	4	2	1	3	3	49	
KR	16	L	3	4	4	4	4	1	2	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	54
AT	15	L	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	3	2	2	42
KA	15	L	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	44	
CRA	15	L	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	46
ARA	15	L	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	49
MA	13	P	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	1	4	57
ADW	15	P	3	3	4	3	3	1	3	4	4	3	4	3	4	4	3	1	1	4	52	
D	16	P	3	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	50	
SS	17	P	4	3	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	3	4	57
GDS	17	P	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	4	53	
ZV	17	P	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	59	
DES	17	P	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	1	4	53
BYPS	17	P	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	1	1	4	54
RISKA	16	P	3	2	4	2	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	1	2	4	52	
EZA	17	P	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	46	
ANAR	16	P	3	3	4	3	4	4	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	51	
ABU	14	L	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	46	
NA	15	P	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	1	1	1	47	
AFFAN	14	L	3	4	1	3	3	3	2	2	4	3	3	1	3	3	4	4	2	1	46	
RIZQI	16	L	4	3	3	3	2	2	4	4	2	3	2	1	2	4	4	2	2	4	47	
VH	14	P	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	49	
DINI	14	P	3	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	55
TK	14	P	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	4	3	1	1	4	41	
Y	14	P	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	1	3	48	
FILA	15	P	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	1	3	46
AISYAH	15	P	4	2	3	3	4	3	1	2	3	4	1	4	4	1	2	1	1	4	46	
TAF	16	P	4	3	3	3	3	3	1	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	55
AYM	15	L	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	46	
RENDY	14	L	3	3	4	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	4	51	
AS	14	L	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	61	
LH	15	L	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	47	
RAP	15	L	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	61	
SAA	14	P	3	2	3	2	3	1	4	4	2	3	4	4	3	4	3	2	2	4	49	
IFA	15	P	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	1	1	3	53	
RPN	15	P	4	2	2	2	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	1	1	3	47
VITA	15	P	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	1	4	55
SSB	15	P	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	1	4	56
ALIF	14	L	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	51	
NA	18	P	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	57
LR	17	P	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	4	2	4	4	2	2	1	3	44	
ANNISA	16	P	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	43	
HUSIN	16	L	3	4	4	4	2	1	2	2	2	4	3	2	2	3	4	4	1	1	3	45
EY	15	P	4	3	3	3	2	1	1	4	3	3	2	3	3	4	2	2	2	4	46	
DF	14	L	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	57	
NAUFAL	14	L	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	45	
S	16	P	4	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	1	2	2	4	2	3	2	3	45

WARDA	17	P	4	3	3	2	1	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	49	
HR	14	L	3	2	4	3	4	2	1	3	3	4	2	4	3	2	2	4	48	
PRISKA	14	P	4	3	4	2	2	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	56
SHAFIRA	14	P	4	3	4	1	2	2	4	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	51
FAHRI	14	L	4	3	4	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	2	4	2	4	54
MH	15	L	3	2	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	50	
ILHAM	14	L	4	3	4	2	4	1	4	2	3	4	3	3	3	4	2	4	53	
HE	15	L	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	1	1	3	48
NMI	15	P	4	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	4	1	51
NAWAL	15	P	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	58
NQ	14	P	4	3	3	1	3	1	4	2	3	4	4	3	4	3	2	2	3	49
DWI	14	L	3	3	3	3	1	2	4	4	3	3	1	1	4	3	1	3	3	45
AA	17	P	4	3	3	1	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	2	2	4	53
N	17	P	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	49
YS	18	P	4	4	4	3	3	1	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	57
JF	18	P	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	49
SUSYANTI	18	P	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	59	
SITI	17	P	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	4	50
NURUL	17	P	3	3	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	54
DES	18	P	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	4	57
YMS	14	P	4	3	3	3	1	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	51
RDR	14	P	3	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	57
MKI	15	P	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	47
QA	17	P	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	48
NMS	14	L	3	3	3	2	3	1	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	4	50
IF	17	P	3	4	4	2	3	2	4	1	2	4	4	4	4	4	1	2	4	52
FFW	17	P	4	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	2	2	3	48
A	17	P	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	55
WARDAH	14	P	4	3	3	3	4	1	4	3	3	4	4	4	4	1	3	1	4	53
SA	16	L	3	4	3	1	2	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	2	3	49
DEWA	15	L	4	4	3	2	4	3	4	2	3	1	4	3	4	4	4	2	4	55
AZIZ	14	L	4	3	3	2	4	1	3	1	3	4	2	4	4	2	2	2	4	48
FJ	15	P	3	3	4	3	1	1	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	49
AQN	15	P	3	2	4	2	1	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	2	3	49
AM	14	P	3	3	4	2	1	2	4	2	4	2	3	4	4	3	3	1	4	49
DEWI	15	P	4	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	1	3	53
REZA	14	L	4	3	3	1	1	2	4	2	3	4	2	3	4	2	2	3	3	46
PUTRA	15	L	4	3	3	3	4	1	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	55
LIA	15	P	3	3	1	2	2	2	1	1	3	4	4	4	3	3	2	2	2	42
MITHA	14	P	3	3	4	3	2	1	4	4	3	2	3	4	3	4	1	4	4	52
AP	13	P	3	2	3	3	3	1	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	48
AZIZAH	13	P	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	51
MRA	13	L	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	48
GJA	13	L	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	1	4	54
GUNTUR	15	L	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	4	2	1	2	4	48
ADINDA	15	P	4	4	4	2	3	2	4	2	3	4	3	4	4	2	2	1	4	52
AJMAL	14	L	4	2	4	1	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	2	1	4	52
ILHAN	13	L	4	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	49
LELY	13	P	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	49
ARDINI	14	P	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	2	2	1	4	54

R	18	L	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	49	
MOH	14	L	4	2	2	2	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	52	
KANIA	14	P	3	3	4	1	2	2	4	2	2	3	3	3	2	4	4	3	48	
QOMARIYAH	14	P	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	1	1	4	53	
NF	14	P	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	56	
NAFIATI	14	P	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	57	
YASMIN	18	P	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	47	
NL	15	P	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	47	
RISKI	14	L	3	4	4	2	1	2	2	2	4	3	2	3	4	4	2	2	47	
SAFITRI	15	P	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	60
OKTAVIA	15	P	4	3	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	1	2	49	
SHAFIA	14	P	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	54
DANYEL	18	L	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	50
AHMAD	18	L	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
ARIEF	18	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	50
RAHMAT	18	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
OCKA	17	P	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	3	57
ROO	17	P	3	3	4	1	3	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	2	4	53
FIRMAN	15	L	3	3	3	3	1	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	45
INANDA	18	L	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	50
FA	16	P	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	44
PUTRI	15	P	4	2	2	1	2	1	3	1	2	1	4	2	2	1	4	3	4	39
AFIK	14	L	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	50
REZA	15	P	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	60
DESCHA	14	P	4	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	2	1	4	49
LUKMAN	15	L	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	43
REGINA	14	P	3	3	1	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	3	1	2	4	51
EMA	18	P	4	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	3	2	2	4	53
FIRDA	16	P	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	49	
RR	13	L	4	3	3	2	2	1	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	4	47
DMNZ	18	P	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	50
ALSA	16	P	4	3	4	4	4	2	4	2	4	3	3	4	4	4	1	2	4	56
B	17	P	3	2	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	3	53
I	16	P	4	3	3	4	3	1	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	54
NI	17	P	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	55
DIAH	16	P	4	1	4	2	2	2	4	2	2	4	3	2	4	3	3	3	4	49
ANIS	17	P	3	3	4	1	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	49
ASS	17	P	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	62
AZ	16	P	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	51
ZW	16	P	3	3	4	3	3	1	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	53
SABRINA	15	P	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	50
NINA	14	P	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	62
GHINA	15	P	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	4	3	4	1	4	53
NUR	14	P	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	54
PRAYOGA	14	L	2	4	4	1	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	1	1	4	53
LISA	15	P	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	51
DIAN	14	L	3	3	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	58
LULUL	18	P	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	51
AINY	18	P	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	49	
DIKA	18	P	3	3	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	58

Skala Konsep Diri

nama/nilai	usia	nis	kelam	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	item 16	item 17	item 18	item 19	item 20	item 21	item 22	item 23	total	
KDM	17	L	3	1	4	3	3	3	1	3	1	2	4	2	1	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	52	
VCF	16	P	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	79	
IH	18	P	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	70	
AD	15	L	4	3	2	4	2	1	2	1	4	2	1	3	2	4	1	2	1	2	2	1	2	3	3	3	52	
KR	16	L	3	3	4	4	4	4	2	3	3	1	1	2	2	3	3	4	1	2	1	4	4	3	2	1	58	
AT	15	L	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	64	
KA	15	L	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	59	
CRA	15	L	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	60	
ARA	15	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	2	88	
MA	13	P	3	4	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	1	3	1	4	4	4	4	2	71	
KDW	15	P	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	2	76	
D	16	P	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	84
SS	17	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	
GDS	17	P	2	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	1	4	4	4	4	78	
ZV	17	P	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	88	
DES	17	P	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	76	
BPPS	17	P	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	2	2	3	4	2	4	4	4	4	3	75	
RISKA	18	P	3	3	3	3	3	3	1	3	1	4	4	4	3	2	4	2	1	1	4	4	3	4	4	2	3	65
EZA	17	P	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	65	
ANAR	16	P	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	65	
ABU	14	L	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	69	
NA	15	P	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	2	4	77	
AFAN	14	L	4	3	2	4	2	2	2	4	3	2	2	1	4	3	2	1	2	3	1	2	2	3	3	1	56	
RIZQI	16	L	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	89	
VH	14	P	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	3	1	62	
DNI	14	P	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	1	4	4	3	3	4	4	3	3	75	
TK	14	P	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	1	4	4	76	
Y	14	P	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	2	74	
FILA	15	P	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	65	
AISYAH	15	P	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	2	4	78	
TAP	16	P	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	76	
AYMI	15	L	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	4	4	1	2	85		
RENDY	14	L	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	4	2	74	
AS	14	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	79	
LH	15	L	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	65	
RAP	15	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	1	4	4	1	4	4	4	4	78	
SAA	14	P	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	1	3	2	4	3	4	4	75	
IFA	15	P	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	2	3	74	
RPN	15	P	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	2	4	2	63	
VITA	15	P	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	3	75	
SSB	15	P	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	81	
ALIF	14	L	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2	1	3	2	4	1	4	4	3	68	
NA	18	P	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	68	
LR	17	P	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	1	3	2	3	1	57	
ANNISA	16	P	3	3	4	4	4	3	1	2	2	2	4	3	2	1	2	2	2	3	4	3	4	1	4	3	1	61
HUSIN	16	L	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	1	3	2	2	2	3	3	4	2	4	3	4	4	1	70
EY	15	P	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	2	2	4	1	3	4	4	2	71	
DF	14	L	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	76	
NAUFAL	14	L	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	67	
S	16	P	1	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	68	

WARDA	17	P	3	4	3	3	3	3	3	2	1	4	4	4	1	1	2	3	4	3	4	2	4	3	1	66	
HR	14	L	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	67	
PRISKA	14	P	3	4	4	4	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	4	2	4	69	
SHAFIRA	14	P	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	70	
FAHRI	14	L	2	4	4	4	4	3	3	3	1	4	3	3	2	2	1	4	2	4	3	4	3	1	4	69	
MH	15	L	2	4	4	4	4	2	2	3	4	1	4	3	3	1	3	2	1	4	2	4	3	4	3	66	
IHAM	14	L	2	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	3	3	1	3	2	1	4	3	3	1	4	1	64	
HE	15	L	1	4	4	4	4	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	1	4	4	1	64	
NMI	15	P	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	2	72	
NAWWAL	15	P	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	77	
NQ	14	P	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	1	1	2	3	2	3	3	3	4	3	75	
DWI	14	L	1	2	4	4	4	2	3	2	1	1	4	2	3	3	2	2	1	2	1	1	1	3	2	48	
AA	17	P	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	2	4	76	
N	17	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	
YS	18	P	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	1	1	4	2	4	4	2	2	4	75	
JF	18	P	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	72	
SUSYANTI	18	P	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	71	
SITI	17	P	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	4	3	66	
NURUL	17	P	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	68	
DES	18	P	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	3	75	
NMS	14	P	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	85	
RDR	14	P	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	78	
MAI	15	P	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	
QZ	17	P	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	4	3	76	
NMS	14	L	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	1	4	1	4	3	4	3	67	
IF	17	P	3	4	4	4	3	3	2	3	1	4	4	3	1	3	2	2	1	4	1	4	4	4	3	69	
FFW	17	P	2	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	65	
FFW	17	P	3	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2	4	4	4	2	71	
WARDAN	14	P	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	71	
SA	16	L	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	1	3	2	4	3	4	3	4	4	2	74	
DEWA	15	L	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	2	4	82	
AZIZ	14	L	4	4	4	4	4	2	4	2	3	1	2	2	2	1	1	1	4	1	4	2	4	4	1	81	
AZIZ	15	P	4	4	3	3	1	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	4	4	1	4	4	4	3	89	
FDN	15	P	3	3	4	2	3	1	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	81	
AM	14	P	3	3	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	1	2	3	2	76	
DEWI	15	P	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	4	4	2	3	75	
REZA	14	L	2	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	3	3	1	1	4	1	4	4	4	4	1	69	
POTRA	15	L	3	4	4	3	4	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	4	2	4	3	4	4	1	81	
IR	15	P	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	83	
MITHA	14	P	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	1	1	1	4	1	4	2	4	3	3	68	
AP	13	P	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	77		
AZZAH	13	P	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	57	
NIA	13	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	71		
GIA	13	L	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	70		
GUNTUR	15	L	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	1	2	2	2	1	2	1	4	1	4	2	1	4	63	
ADINDA	15	P	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	1	80	
AJMAL	14	L	1	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	2	65	
IHAM	13	L	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	68	
LELY	13	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	
ARDINI	14	P	3	3	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	1	4	4	3	2	71

[illegible][illegible]

Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Asertif	,091	150	,050	,989	150	,283
Konsepdiri	,059	150	,200 [*]	,990	150	,371
Kematanganemosi	,054	150	,200 [*]	,990	150	,409

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Asertif	Based on Mean	,298	1	148	,586
	Based on Median	,368	1	148	,545
	Based on Median and with adjusted df	,368	1	147,931	,545
	Based on trimmed mean	,340	1	148	,560
Konsepdiri	Based on Mean	,027	1	148	,871
	Based on Median	,025	1	148	,876
	Based on Median and with adjusted df	,025	1	143,958	,876
	Based on trimmed mean	,028	1	148	,868

kematanganemosi	Based on Mean	,007	1	148	,932
	Based on Median	,002	1	148	,964
	Based on Median and with adjusted df	,002	1	147,916	,964
	Based on trimmed mean	,006	1	148	,941

Lampiran 9 Hasil Output Analisa Data

Deskripsi variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asertif	150	39	62	50,92	4,513
konsepdiri	150	49	86	69,25	7,668
kematanganemosi	150	80	119	99,37	8,396
Valid N (listwise)	150				

Multiple Correlations

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,596 ^a	,355	,346	3,6500	,355	40,408	2	147	,000

a. Predictors: (Constant), kematanganemosi, konsepdiri

Uji pearson correlation

Correlations

		asertif	Kematanganemosi	Konsepdiri
Asertif	Pearson Correlation	1	,510**	,553**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	Sum of Squares and Cross-products	3035,040	2877,480	2852,960
	Covariance	20,369	19,312	19,147
	N	150	150	150
Kematanganemosi	Pearson Correlation	,510**	1	,603**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000

Konsepdiri	Sum of Squares and Cross-products	2877,480	10503,093	5786,187
	Covariance	19,312	70,491	38,833
	N	150	150	150
	Pearson Correlation	,553**	,603**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	Sum of Squares and Cross-products	2852,960	5786,187	8761,873
	Covariance	19,147	38,833	58,805
	N	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji partial correlations

Control Variables		asertif	Konsepdiri
kematananemosi	Correlation	1,000	,358
	Asertif Significance (2-tailed)	.	,000
	Df	0	147
	Correlation	,358	1,000
	Konsepdiri Significance (2-tailed)	,000	.
	Df	147	0

Lampiran 10 Output Perbandingan laki-laki dan perempuan

Report		Asertif	konsepdiri	Kematanganemosi
L	Mean	49,620	66,220	97,880
	N	50	50	50
	Std. Deviation	4,3089	7,7520	8,3168
P	Mean	51,570	70,760	100,120
	N	100	100	100
	Std. Deviation	4,4930	7,1987	8,3766
Total	Mean	50,920	69,247	99,373
	N	150	150	150
	Std. Deviation	4,5132	7,6684	8,3959

Lampiran 11 Dokumentasi





Lampiran 12 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
 Jl. Raya Tlogomas No.246 Tlp.(0341)464318 psw.253,233,168. Fax.(0341) 460782 Malang
 Email : psikologi@umm.ac.id Website : psikologi.umm.ac.id

Nomor : E.6.k/1381/Psi-UMM/XII/2016
 Lamp :
 Perihal : **Ijin Penelitian Skripsi**
 Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMPN 4 Pamekasan
 Jl. Segara, Jungcangrang, Pamekasan, Jatim
 Di
 Jawa Timur

7 Desember 2016


Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka menyusun Skripsi Sarjana Strata 1 (S.1), mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang tercantum dibawah ini bermaksud untuk melakukan **Ijin Penelitian Skripsi**. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut yaitu:

Nama : **Fahrul Nisak**
 HP : **083853001393**
 Alamat : **Jl. Raya Tlogomas Malang**
 Judul Skripsi : **KONSEP DIRI, KEMATANGAN EMOSI DAN PERILAKU ASERTIF REMAJA**

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.
Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.


Tri Bayakisni, Dra. M.Si
 NIP. UMM : 109.8801.0056



PEMERINTAH KABUPATEN PAMEKASAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 PAMEKASAN
 Jalan Segara 74 ☎ (0324) 322454 Pamekasan Madura
 e-mail: smpnegeri4@gmail.com / smpnegeri4pamekasan.blogspot.com


SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421/008/432.302.1.2.12/2017

Kepala SMP Negeri 4 Pamekasan menerangkan bahwa :

Nama : **FAHRUN NISAK**
 NPM : **201310230311037**
 Fakultas/Prodi : **Psikologi**

telah melakukan survey/penelitian pada tanggal 10 Desember 2016 untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **KONSEP DIRI, KEMATANGAN EMOSI DAN PERILAKU ASERTIF REMAJA DI SMP NEGERI 4 PAMEKASAN** “

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 20 Januari 2017
 Kepala SMP Negeri 4 Pamekasan

ABDUL HALIM, M.Pd.
 Pembina
 NIP 19710913 199703 1006